

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teoretis**

##### **1. Kedudukan Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Kelas X SMA Negeri 1 Soreang**

Penetapan kurikulum adalah jaminan bagi laju pertumbuhan pendidikan di setiap sekolah. Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Mulyasa (2014:9) mengemukakan:

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen termasuk komponen yang ada dalam sistem pendidikan antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.

Berdasarkan pendapat di atas, implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim. Keberhasilan Kurikulum 2013 dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh.

Keberhasilan Kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk: kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan,

kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian dan komitmen. Begitupun di SMA Negeri 1 Soreang, Kurikulum 2013 lebih ditekankan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

#### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi Inti ibarat anak tangga yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan. Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Kompetensi Inti adalah operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan. Mulyasa (2014:174) mengemukakan pengertian Kompetensi Inti sebagai berikut:

Kompetensi Inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Artinya Kompetensi Inti ini adalah suatu pedoman perencanaan untuk memudahkan proses perencanaan dan pengendalian dari aspek sikap keterampilan dan pengetahuan. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) Kompetensi Dasar, kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft*

*skills*. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti adalah pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar.

Abidin (2014:290) mengemukakan pengertian Kompetensi Inti sebagai berikut: “Kompetensi Inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran”. Artinya Kompetensi Inti ini adalah serangkaian kategori yang harus dipelajari peserta didik dalam ruang lingkup pendidikan baik secara sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sama halnya dengan Sofiyanti (2014:279) mengemukakan pengertian Kompetensi Inti sebagai berikut.

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa Kompetensi Inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang harus dipelajari oleh peserta didik baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari ketiga pengertian tersebut memiliki persamaan bahwa Kompetensi Inti ini lebih menekankan kepada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Inti adalah rancangan untuk menggambarkan kompetensi utama yang harus dikuasai oleh peserta didik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

## **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*Organizing element*) Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti adalah pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Mulyasa (2014:175) mengemukakan pengertian Kompetensi Dasar sebagai berikut: “Kompetensi Dasar adalah untuk memastikan pencapaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap”. Artinya Kompetensi Dasar sebagai bahan pegangan bagi peserta didik serta guru dalam pembelajaran yang tidak hanya menekankan kepada sosial melainkan spiritual.

Sama halnya dengan Abidin (2014:290) menyatakan pengertian Kompetensi Dasar sebagai berikut: “Kompetensi Dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.” Artinya bahwa Kompetensi Dasar adalah suatu pedoman terhadap kemampuan yang lebih khusus ditekankan kepada sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berbeda dengan Sofiyanti (2014:279) yang menyatakan pengertian Kompetensi Dasar sebagai berikut: “Kompetensi Dasar adalah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran di kelas tertentu”. Artinya bahwa Kompetensi Dasar adalah jabaran lebih lanjut dari Kompetensi Inti yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Dilihat dari beberapa pengertian di atas, ada persamaann pada pengertian Kompetensi Dasar yang lebih mencakup kepada tiga keterampilan yaitu sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Dasar adalah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan di kelas.

### **c. Alokasi Waktu**

Implementasi Kurikulum 2013 akan sangat bertemali dengan waktu pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa Kurikulum 2013 menuntut dilaksanakannya pembelajaran aktif dan penilaian otentik. Alokasi waktu adalah bagian paling penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya alokasi waktu dapat mengefektifkan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran aktif dan penilaian otentik tentu saja memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru dan penilaian konvensional.

Abidin (2014:290) menyatakan pengertian alokasi waktu sebagai berikut: “Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun”. Artinya bahwa alokasi waktu adalah kesesuaian jumlah jam pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran baik yang terjadi di satu semester atau satu tahun.

Berbeda dengan Mulyasa (2010:206) yang menyatakan, “Alokasi waktu dilakukan dengan memerhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran per-minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, tingkat kesulitan, kedalaman, dan tingkat kepentingan”. Artinya bahwa alokasi waktu adalah proses perhitungan waktu dengan mempertimbangkan beberapa aspek ditentukan sesuai dengan keperluan untuk digunakan dalam proses pem-

belajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, ada persamaan pemahaman mengenai pengertian alokasi waktu yakni berupa pembagian waktu sesuai jam pelajaran di kelas yang diperhitungkan baik perminggu, semester atau satu tahun.

Melihat dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu ditentukan sesuai dengan kebutuhan untuk pencapaian suatu kompetensi dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran dan alokasi mata pelajaran yang tersedia dalam Kompetensi Dasar yang harus dicapai.

## **2. Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks**

### **a. Pengertian Memproduksi Teks Perosedur Kompleks**

Ada beberapa keterampilan yang harus dicapai peserta didik pada Kurikulum 2013 salah satunya adalah keterampilan menulis. Pada keterampilan menulis ini, peserta didik lebih ditekankan untuk memproduksi sebuah teks. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:1103), memproduksi adalah “Menghasilkan atau mengeluarkan hasil”. Jika dikaitkan dengan keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut memproduksi berkaitan dengan keterampilan menulis.

Memproduksi dianggap sebagai salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik, karena menulis adalah salah satu aspek berbahasa yang bersifat produktif. Memproduksi teks prosedur kompleks adalah proses menghasilkan sebuah tulisan berupa penjelasan langkah-langkah secara lengkap mengenai sesuatu.

Tarigan (2013:3) mengemukakan pengertian menulis sebagai berikut: “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Artinya bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif tanpa harus bertatap muka dengan orang lain.

Berbeda dengan Suhendar dan Supiah dalam Hidayati (2009:90), “Menulis atau mengarang adalah kegiatan pengungkapan gagasan tertulis yang berbeda dengan kegiatan pengungkapan secara lisan”. Artinya, menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis bukan lisan. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang berbeda cara pengungkapan gagasannya, yaitu melalui tulisan.

Kosasih (2014:67) mengemukakan pengertian prosedur kompleks sebagai berikut: “Teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”. Artinya bahwa teks prosedur kompleks adalah jenis teks yang menceritakan suatu pemaparan tertentu dengan lengkap, jelas, dan terperinci.

Sama halnya dengan Priyatni dan Harsiati (2013:114) mengemukakan pengertian prosedur kompleks sebagai berikut: “Teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut”. Artinya bahwa teks prosedur kompleks adalah teks yang menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah yang urut.

Ada persamaan dari kedua pengertian teks prosedur kompleks yang dikemukakan di atas, yakni teks tersebut lebih memberikan perincian pemaparan

mengenai sesuatu berdasarkan langkah-langkah yang diurutkan. Melihat pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa memproduksi teks prosedur kompleks adalah proses menuliskan secara urut mengenai langkah-langkah atau petunjuk mengenai sesuai secara urut dan lengkap.

### **b. Langkah-langkah Penulisan Teks Prosedur Kompleks**

Disebutkan sebelumnya bahwa prosedur kompleks adalah menjelaskan langkah-langkah secara lengkap. Untuk sebuah teks yang lebih kompleks, penulisan suatu petunjuk memerlukan langkah-langkah yang lebih terencana dan persiapan yang lebih matang. Bahan-bahannya pun harus berdasarkan sumber yang jelas dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Kosasih (2013:97) mengemukakan langkah-langkah penulisan teks (karangan) prosedur kompleks sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema umum karangan. Contohnya. a) Cara hidup sehat dengan murah meriah. b) Cara jitu melamar pekerjaan. c) Cara membangun rumah dengan biaya rendah. 2) Mengumpulkan sumber informasi, baik itu dari surat kabar, majalah, maupun internet. Mungkin juga bisa melalui wawancara kepada pakar atau orang yang memahami tema yang akan ditulis. 3) Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan dengan bersumber pada bahan-bahan yang telah dikumpulkan. 4) Mengurutkan topik-topik dengan benar, baik itu berdasarkan urutan waktu, penting tidaknya, sebab akibat, maupun pola-pola lainnya yang sesuai. 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah petunjuk yang benar dan jelas.

Seperti disebutkan di atas, bahwa dalam proses menulis (karangan) teks prosedur kompleks diperlukan beberapa langkah sebagai proses penulisan yang baik dan benar dengan memperhatikan aturan yang ada. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses menulis sebuah teks prosedur kompleks diperlukan tema sebagai bahan dasar utama untuk membuat teks kemudian didukung oleh sumber-sumber sebagai penguat teks yang akan dibuat. Selain itu kembangkan data yang telah di-



terima menjadi sebuah karangan yang kemudian bisa diurutkan berdasarkan topik yang telah dipilih. Setelah terbentuk kembangkan kerangka menjadi sebuah petunjuk yang benar.

### **c. Struktur Teks Prosedur Kompleks**

Prosedur kompleks tidak hanya berkenaan dengan penggunaan alat. Suatu prosedur kompleks dapat pula berisi cara-cara melakukan aktivitas dan kebiasaan hidup. Untuk menulis teks prosedur kompleks tersebut, diperlukanlah struktur teks prosedur kompleks sebagai acuan untuk mengetahui apa saja yang ada di dalamnya.

Kosasih (2014:68) menyebutkan bahwa terdapat struktur yang melekat di dalam teks prosedur kompleks sebagai berikut.

- 1) Tujuan (pendahuluan): Berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan.
  - 2) Langkah-langkah pembahasan: Diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunannya mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis.
- Terdapat tiga kategori pembahasan pada isi suatu teks prosedur kompleks.
- a) Teks yang berisi cara-cara menggunakan alat, benda, ataupun perangkat lain yang sejenis. Misalnya, cara menggunakan komputer atau cara mengendarai mobil secara manual.
  - b) Teks yang berisi cara-cara melakukan suatu aktivitas. Misalnya, cara-cara melamar pekerjaan, cara membaca buku secara efektif, atau cara-cara berolahraga untuk penderita sakit jantung.
  - c) Teks yang berisi kebiasaan-kebiasaan atau sifat-sifat tertentu. Misalnya, cara-cara menikmati hidup atau cara-cara melepaskan kebosanan.
- 3) Penutup diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan.

Artinya bahwa struktur yang terdapat di dalam teks prosedur kompleks mempunyai tiga bagian yaitu tujuan (pendahuluan), pembahasan, dan penutup. Lain halnya dengan Priyatni dan Harsiati (2013:114) menyebutkan tiga struktur yang

terdapat di dalam teks prosedur yaitu judul, abstrak, dan bahan/alat. Artinya bahwa struktur yang terdapat pada teks prosedur kompleks berupa judul, abstrak yang berisi paragraf pengantar dan bahan yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur kompleks ada tiga bagian yaitu pembuka, isi, dan penutup.

#### d. Kaidah Teks Prosedur Kompleks

Menulis adalah proses melakukan suatu kegiatan berupa tulisan, yang mana perlu kita ketahui di dalam menulis perlulah kaidah-kaidah kebahasaan untuk memengaruhi tulisan. Kosasih (2014:71) menyebutkan ada beberapa kaidah yang berlaku pada teks prosedur kompleks adalah sebagai berikut.

- 1) Karena merupakan petunjuk, teks prosedur kompleks banyak menggunakan kalimat perintah (*command*).
- 2) Konsekuensi dari penggunaan kalimat perintah, banyak pula pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. contoh: *buatlah, ciptakan, aturlah, carilah, harus, jangan, perlu, tak perlu*.
- 3) Di dalam teks prosedur kompleks juga banyak digunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan kegiatan, seperti *dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya*. Kata-kata tersebut hadir sebagai konsekuensi dari langkah-langkah penggunaan sesuatu yang bersifat kronologis. Akibatnya, teks semacam itu menuntut kehadiran konjungsi yang bermakna kronologis pula.
- 4) Dalam teks yang sejenis, banyak pula digunakan kata-kata penunjuk waktu, seperti *beberapa menit kemudian, setengah jam*. Kata-kata itu terutama banyak digunakan dalam resep makanan.
- 5) Kadang-kadang menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti *pertama, kedua, ketiga*, dan seterusnya.
- 6) Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya *dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan*.
- 7) Banyak menggunakan kata-kata teknis, sesuai dengan temanya. Misalnya, petunjuk berlalu lintas, lebih banyak menggunakan kata-kata seperti *SIM, STNK, polantas, denda, tindak pidana, bukti pelanggaran, sidang, keputusan hakim*.
- 8) Dalam petunjuk yang berupa resep, dikemukakan pula gambaran rinci tentang nama benda yang dipakai, termasuk jumlah, urutan, ataupun

bentuknya.

Dilihat dari penjelasannya, kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur kompleks banyak ragamnya mulai dari kata petunjuk, perintah, konjungsi, penunjuk waktu, pengurutan langkah, keterangan cara, kata-kata teknis, dan bisa berupa petunjuk resep.

Berbeda dengan Priyatni dan Harsiati (2013:115) mengemukakan ciri kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks di antaranya: “a. Menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan. b. Menggunakan kata yang menunjukkan perintah c. Menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi”.

Artinya bahwa kaidah dalam teks prosedur kompleks bisa menggunakan penomoran, kata perintah, dan menjelaskan suatu kondisi terhadap teks yang akan dijelaskan. Dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks berfungsi untuk mengurutkan sesuatu dengan menggunakan kata petunjuk, perintah, konjungsi, penunjuk waktu, keterangan cara, kata teknis, dan bisa berupa resep.

## **e. Media Pembelajaran**

### **1) Pengertian Media Pembelajaran**

Dampak perkembangan iptek terhadap proses pembelajaran adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran seperti buku teks, modul, *overhead* transparansi, film, video, televisi, *slide*, *hypertext*, dan *web*. Menurut Aqib (2015:50), “Media adalah perantara, pengantar”. Dapat diartikan bahwa media adalah suatu alat pengantar atau perantara terhadap sesuatu yang digunakan ataupun dilihat.

Sama halnya dengan Gintings (2012:140), “Kata media adalah bentuk

jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa Latin yang berarti pengantar atau perantara”. Artinya media adalah bentukan jamak dari medium yang berarti pengantar yang berfungsi untuk mengantarkan suatu pesan yang ingin disampaikan.

Berbeda dengan Criricos dalam Daryanto (2015:4) mengemukakan pengertian media sebagai berikut: “Media adalah salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”. Dapat diartikan bahwa media adalah pembawa pesan untuk menyatakan suatu komunikasi tertentu.

Dari definisi yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah pengantar atau salah satu komponen komunikasi yang dibawa pengirim menuju penerima. Sedangkan pengertian media pembelajaran, Saud (2013:66) mengemukakan sebagai berikut: “Sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Artinya media pembelajaran adalah bentuk proses pembelajaran yang digunakan sebagai perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berbeda dengan Aqib (2015:50), “Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa)”. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa media pembelajaran adalah sarana pelantara dalam proses pembelajaran pada peserta didik.

Saud (2013:67) mengemukakan ada beberapa tujuan keterampilan menggunakan media pembelajaran, yaitu:

- 1) memperjelas penyajian pesan agar terlalu verbalitas;
- 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera;
- 3) memperlancar jalannya proses pembelajaran;
- 4) menimbulkan kegairahan belajar;
- 5) memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan; dan
- 6) memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Dari penjelasan di atas, ada manfaat dari tujuan yang disampaikan yaitu untuk memperlancar, memperjelas, dan mengatasi keterbatasan ruang yang terjadi pada proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Gintings (2012:141), menyebutkan ada delapan manfaat media dalam penyelenggaraan belajar dan pembelajaran yaitu:

- 1) penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan;
- 2) proses instruksional lebih menarik;
- 3) proses belajar lebih interaktif;
- 4) jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi;
- 5) kualitas belajar dapat ditingkatkan;
- 6) proses belajar dapat terjadi kapan dan di mana saja;
- 7) meningkatkan sikap positif siswa terhadap proses dan bahan belajar; dan
- 8) peran pengajar dapat berubah ke arah positif dan produktif.

Dilihat dari beberapa penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa manfaat media adalah serangkaian kegiatan untuk mengatasi keterbatasan ruang, untuk memperjelas pembelajaran, mempermudah proses pembelajaran, dan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik serta peran pengajar akan berubah ke arah produktif. Di samping itu, media secara tidak langsung dapat dijadikan sebagai skenario yang mengarahkan jalannya proses belajar dan pembelajaran sebagaimana direncanakan. Bahan ajar dapat disiapkan sebelumnya sehingga dapat lebih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

## **f. Media Prezi**

### **1) Pengertian Prezi**

Ada banyak penggunaan media dalam pembelajaran, seperti disampaikan sebelumnya seperti buku teks, modul, *overhead* transparansi, film, video, televisi, slide, *hypertext*, dan web. Penggunaan media pada penelitian ini menggunakan bentuk slide, salah satunya Prezi. Dikemukakan <https://id.wikipedia.org/wiki/Prezi> mengenai pengertian prezi sebagai berikut: “Adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet (SaaS)”. Selain untuk presentasi, media Prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. Prezi menjadi unggul karena program ini menggunakan en:*Zooming User Interface* (ZUI), yang memungkinkan pengguna Prezi untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi mereka.

Prezi digunakan sebagai alat untuk membuat presentasi dalam bentuk linier maupun nonlinier, yaitu presentasi terstruktur sebagai contoh dari presentasi linier, atau presentasi berbentuk peta-pikiran (*mind-map*) sebagai contoh dari presentasi nonlinier. Pada Prezi, teks, gambar, video, dan media presentasi lainnya ditempatkan di atas kanvas presentasi, dan dapat dikelompokkan dalam bingkai-bingkai yang telah disediakan. Pengguna kemudian menentukan ukuran relatif dan posisi antara semua objek presentasi dan dapat mengitari serta menyorot objek-objek tersebut. Untuk membuat presentasi linier, pengguna dapat membangun jalur navigasi presentasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Prezi adalah sebuah perangkat lunak (*software*) masa kini yang fungsi utamanya hampir sama dengan Power Point, yaitu untuk presentasi berbasis

internet. Selain untuk presentasi, Prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual.

## 2) Fitur Media Prezi

Setiap media yang digunakan, pastinya terdapat beberapa konten di dalamnya. Berikut adalah beberapa fitur yang disediakan oleh media Prezi, sebagaimana dikemukakan dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Prezi> di antaranya sebagai berikut.

- a) *Pan dan Zoom*  
Perbesar dan perkecil kanvas prezi untuk memvisualisasikan ide dan menyorot detil serta melihat keseluruhan presentasi.
- b) *Impor Media*  
Sisipkan gambar, video, video YouTube, PDF, atau media lainnya ke dalam Prezi.
- c) *Set Perlengkapan Lengkap*  
Pilih templat dan/atau tema yang anda inginkan untuk kostumisasi tampilan Prezi anda.
- d) *Presentasi Online dan Offline*  
Mempresentasikan Prezi milik pengguna secara *online* atau mengunduh presentasi milik pengguna serta menampilkan prezi pengguna secara *offline*.
- e) *Kerja Sama*  
Memungkinkan pengguna untuk melakukan kolaborasi dengan rekan presentasi pengguna dalam waktu nyata, menyebrangi ruang dan zona waktu.
- f) *Buat Alur Cerita*  
Memungkinkan pengguna untuk menggunakan bingkai dan jalur untuk membuat perjalanan presentasi yang sinematis.

Sebagaimana dipaparkan di atas, media Prezi memiliki beberapa fitur yang bisa digunakan, sebagai penggunan kita bisa memilih fitur yang digunakan berdasarkan kebutuhan mulai dari penggunaan fitur *Pan and Zoom* sampai membuat alur cerita.

## 3) Cara Menggunakan Media Prezi

Sebelum kita menggunakan sebuah media, tentulah kita harus mengetahui bagaimana cara menggunakannya. Penggunaan media perlu persiapan yang cukup, sebagaimana dipaparkan dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Prezi> menu utama Prezi disebut dengan istilah Menu Gelembung (*Bubble Menu*) yang tersusun dari beberapa konten utama. Berikut adalah konten utama Menu Gelembung:

- (1) *Write*, adalah untuk mengetik teks, menyisipkan pranala *web*, dan mengakses *Transformation Zebra*.
- (2) *Transformation Zebra*, adalah Ikon untuk memanipulasi objek, yang memungkinkan pengguna untuk mengatur ukuran, merotasi, atau mengedit objek presentasi prezi.
- (3) *Insert*, adalah untuk mengunggah berkas media dan memasukkan bentuk-bentuk seperti panah, garis bebas, atau tembolok.
- (4) *Frame*, adalah untuk memberikan "*container*" di sekeliling konten presentasi untuk mengelompokkan konten. Kontainer yang disediakan berupa kurung kurawal, lingkaran, segi empat, dan tersembunyi.
- (5) *Path*, adalah untuk mengatur tampilan navigasi satu per satu, menangkap tampilan yang spesifik di dalam sebuah *frame*, atau menghapus seluruh alur presentasi dan memulai ulang.
- (6) *Colors and Fonts*, adalah untuk mengaplikasikan gaya-gaya presentasi tertentu. Masing-masing gaya memiliki pilihan huruf dan warna yang berbeda.

Selain dari segi penulisan, warna, konten tersebut pula bisa mengatur tampilan dengan cara memasukan beberapa bentuk dalam sebuah *frame*. Pemaparan di atas untuk menggunakan media Prezi sesuai dengan konten yang dibutuhkan dalam membuat sebuah presentasi.

#### **4) Kegunaan Media Prezi**

Pada bagian ini akan dipaparkan kegunaan dari media Prezi. Sebagaimana disebutkan dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Prezi> ada beberapa kegunaan dari media Prezi di antaranya sebagai berikut.

- a) Bisnis dan Konferensi



Sebagai media presentasi dan media untuk berbicara di depan publik, Prezi sering digunakan sebagai alternatif terhadap penggunaan *Slide Shows* dan *Power Point*. Produk ini telah digunakan oleh sejumlah pemimpin bisnis dan politik untuk berbagi dan mengeksplorasi ide-ide.

b) Edukasi

Di Indonesia sendiri, Prezi masih belum banyak digunakan di seluruh kalangan pendidikan, tetapi Prezi sudah mulai dikenal dan digunakan oleh pelajar Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi, salah satunya adalah Universitas Indonesia, sebagai media untuk mempresentasikan pemikiran kompleks, ide-ide, atau informasi visual lainnya.

c) Visualisasi Informasi

Prezi juga merupakan alat untuk memvisualisasikan informasi secara *online*. Arsitek dan ahli desain visual menggunakan Prezi untuk mempertunjukkan hasil karya mereka, dan juga sebagai alat yang berguna dalam memvisualisasikan ide desain mereka.

Dari pemaparan di atas, disebutkan bahwa ada beberapa kegunaan dari media Prezi mulai dari bisnis dan konferensi yang diperuntungkan untuk para pebisnis dan politik untuk membagi ide-ide yang bisa dituangkan lewat presentasi, bagian edukasi untuk kalangan pelajar atau mahasiswa dalam membuat, mengembangkan berbagai informasi, dan beberapa pemikiran untuk membuat sebuah presentasi, dan terakhir visualisasi informasi yang digunakan oleh arsitek dan ahli desain dalam mempertunjukkan hasil karyanya, selain itu dapat membantu pembaca dalam menjelajah informasi yang bersifat visual.

Dilihat dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa media prezi memiliki beberapa kegunaan yang dapat mempermudah pengguna, mulai dari bisnis dan konferensi yang diperuntungkan untuk para pebisnis dan politik, edukasi untuk para pelajar dan mahasiswa, dan visualisasi informasi untuk arsitek dan ahli desain yang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan dalam membuat sebuah presentasi.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti lain atau terdahulu. Pada bagian ini berkaitan dengan hasil masalah yang telah diteliti penulis terdahulu. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

N O	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maya A.	Pembelajaran Memproduksi Teks Anekdot Dengan Menggunakan Media Poster Pada Siswa Kelaas X SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014	SMK Pasundan 1 Kota Bandung	1) penilaian guru bahasa Indonesia SMK Pasundan 1 Kota Bandung mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini didukung berdasarkan nilai guru bahasa Indonesia SMK Pasundan 1 Kota Bandung dengan nilai rata-rata yang diperoleh untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,56 termasuk kategori baik sekali. 2) Perubahan nilai pretes ke posttes rata-rata nilai pretes 44,92 dan nilai rata-rata posttes 82,96 sedangkan selisih nilai pretes dan posttes sebesar 38. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa kela X	Sama-sama memproduksi sebuah teks.	Media dan metode pembelajaran yang digunakan berbeda.

				<p>SMK Pasundan 1 Kota Bandung mampu memproduksi teks anekdot dengan baik.</p> <p>3) Adanya peningkatan rata-rata pretes dan postes yang diperoleh siswa dengan ujian statistik. Dari hasil analisis statistik diperoleh <math>t_{hitung}</math> sebesar 17,27 dan <math>t_{tabel}</math> 2,04. Hal ini berarti <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> yakni <math>17,27 &gt; 2,04</math> pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan derajat kebebasan 24. Artinya media poster efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima.</p>		
2.	Desry P.	Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas X IPA-6 SMA Negeri 1 Katapang Tahun Pelajaran 2013-2014	SMA Negeri 1 Katapang	a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran memproduksi teks Prosedur Kompleks dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas X IPA-6 SMA Negeri 1 Katapang. Hal tersebut terbukti dari perolehan nilai rata-rata penulis yang diberikan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Katapang, yaitu 3,92.	Sama-sama memproduksi teks prosedur kompleks	Media dan metode pembelajaran yang digunakan berbeda.

				<p>b. Siswa kelas X IPA-6 SMA Ne-geri 1 Katapang mampu memproduksi teks Prosedur Kompleks dengan menggunakan media gambar. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pretes dan posttes keseluruhan. Nilai rata-rata pretes yaitu 43,8 sedangkan nilai rata-rata posttes 73,5. Jadi, selisih nilai rata-rata pretes dan p-osttet yaitu 29,7 dengan presentase 9,78%.</p> <p>c. Media gambar efektif digunakan dalam memproduksi Prosedur Kompleks dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas X IPA-6 SMA Ne-geri 1 Katapang tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan hasil <math>t_{hitung}</math> sebesar 17,42, <math>t_{tabel}</math> sebesar 2,06 pada tingkat kepercayaan 95% dan db sebesar 30.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

Pada bagian ini penulis memaparkan hasil penelitian terdahulu mulai dari judul, subjek, tahun penelitian, hasil penelitian, dan persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan. Dari hasil penelitian terdahulu ada beberapa persamaan yang penulis akan teliti yakni pada pembelajaran yang diguna-

kan yaitu pembelajaran memproduksi dan jenis teks yang digunakan yaitu teks prosedur kompleks.

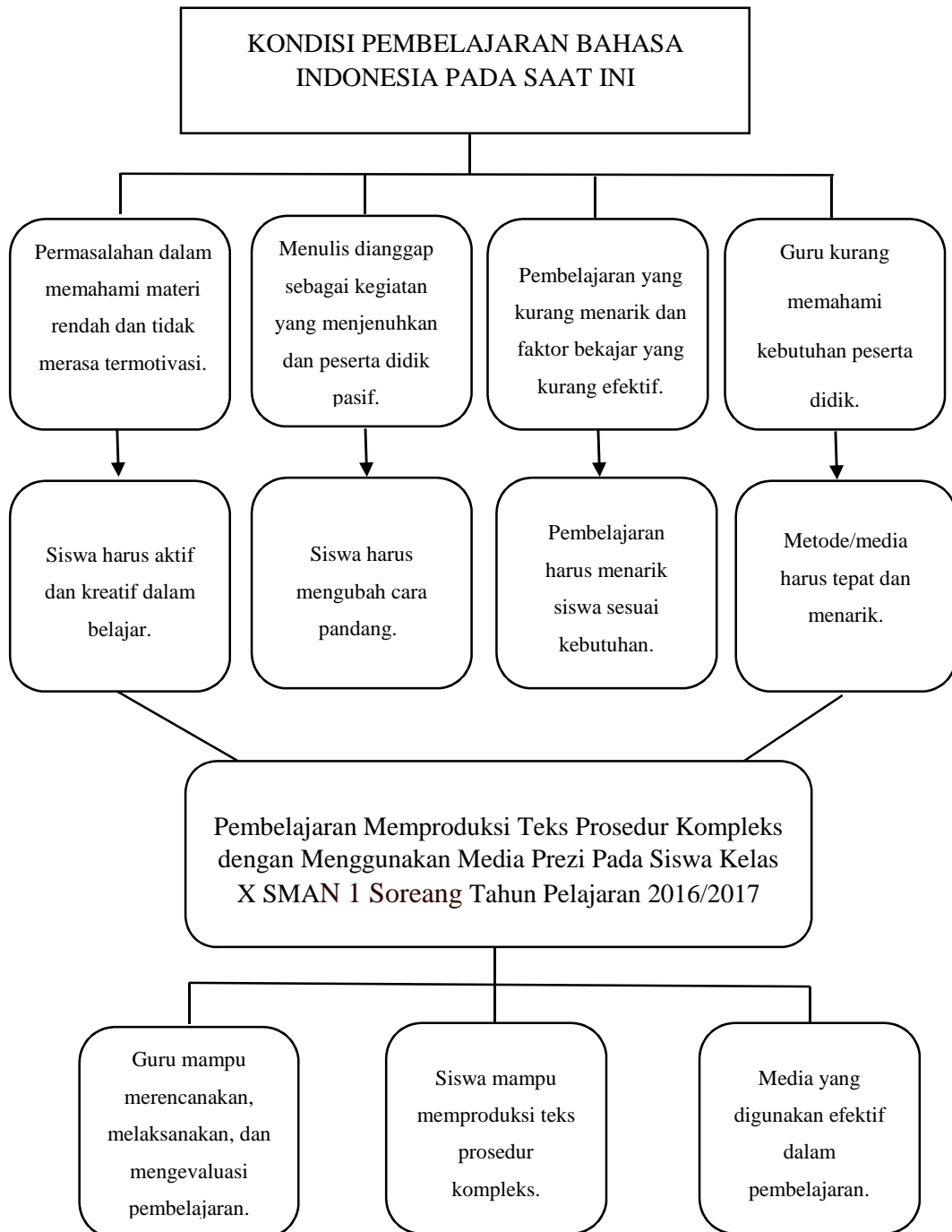
### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka Pemikiran adalah bagian terpenting dari penelitian, kerangka pemikiran didukung oleh kajian teoritis yang kuat dan ditunjang informasi yang bersumber. Fungsi kerangka pemikiran adalah menguraikan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian, serta dari posisi masing-masing variabel pada penelitian.

Menurut Noor, (2014:76) “Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian”.

Uraian kerangka pemikiran dilengkapi dengan sebuah diagram yang menggambarkan paradigma penelitian, keterkaitan variabel yang digunakan dalam penelitian. Seperti disebutkan di atas bahwa kerangka pemikiran adalah bagian terpenting dari penelitian, maka pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hubungan yang diidentifikasi dengan masalah penelitian, diantaranya sebagai berikut.

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Pada kerangka pemikiran disebutkan bagaimana permasalahan atau kondisi yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia mulai dari permasalahan dalam memahami materi yang rendah, siswa yang tidak merasa termotivasi, menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang menjenuhkan, siswa pasif dalam menggunakan daya imajinasi, pembelajaran yang kurang menarik, dan faktor belajar yang kurang efektif, serta guru kurang memahami kebutuhan peserta didik. Di dalam bagan tersebut disebutkan pula bagaimana cara menanggulangi permasalahan tersebut mulai adanya faktor perubahan pada peserta didik, perubahan metode atau media dan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Asumsi merupakan sebuah anggapan, dugaan, pikiran yang dianggap benar untuk sementara sebelum ada kepastian. Dalam kegiatan penelitian ini penulis memiliki asumsi sebagai berikut.

- a. Penulis dianggap mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks karena telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam; lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), di antaranya: Pengantar Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), di antaranya: Sintaksis, Telaah Kurikulum, Analisis Kesulitan Menulis, Perencanaan Penulisan Skripsi; lulus Mata Kuliah Berkarya (MKB), di antaranya: Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia, Penilaian Pembelajaran Bahasa

Indonesia; dan lulus Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: *Micro Teaching*, Praktik Pengalaman Lapangan 1, Praktik Pengalaman Lapangan 2.

- b. Memproduksi teks prosedur kompleks termasuk ke dalam materi dalam Kurikulum 2013 untuk kelas X.
- c. Media prezi adalah media yang dapat mendorong peserta didik terampil dan produktif dalam memproduksi sebuah teks, terutama dalam memproduksi teks prosedur kompleks.

Dari asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan penulis dianggap mampu untuk melaksanakan pembelajaran. Selain itu, memproduksi teks dianggap keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik, dan media pembelajaran yang dipakai dianggap mampu mendorong peserta didik untuk produktif dalam menulis sebuah teks.

## **2. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu dugaan atau pernyataan sementara yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan. Noor (2014:79) mendefinisikan hipotesis “Sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji”. Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Melalui uji hipotesis penulis dapat menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran



memproduksi teks prosedur kompleks pada peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Soreang.

- b. Peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Soreang mampu memproduksi teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan dengan tepat.
- c. Media prezi efektif diterapkan pada pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Soreang.

Dilihat dari hipotesis di atas, penelitian ini dikatakan berhasil dilihat dari kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada kelas X IPA 1 dan kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks prosedur kompleks dengan tepat yang disesuaikan dengan beberapa kriteria serta media pembelajaran efektif untuk mendukung proses pembelajaran terutama dalam memproduksi teks prosedur kompleks.